

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Persaingan industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Eddy dan Pratama (2014) menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Tidak hanya kinerja dan prospek di masa depan tetapi struktur modal merupakan hal harus diperhatikan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas

setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan.

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan *ekuitas* (modal sendiri). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiartha (2016) menemukan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan berbanding terbalik dengan menurut Amalia (2018) yang

menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Apabila semakin besar nilai ROI, maka kinerja perusahaan akan ikut meningkat. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heven dan Fitty (2016) menemukan bahwa secara parsial *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tidak ditemukan penelitian yang mengatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas labanya lebih tinggi. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyantar dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan berbanding terbalik dengan menurut M. Dimas (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heven dan Fitty (2016) menemukan bahwa secara simultan Struktur Modal, ROI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Dan tidak ditemukan penelitian yang mengatakan bahwa Struktur Modal, ROI dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dikutip dari kontan.co.id, sejumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan *return* positif 15,61% secara ytd. Produsen air minuman dalam kemasan (amdk), PT Akasha Wira International Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun. Dua jawara emiten produsen makanan dan minuman, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memang masih terkoreksi sejak awal tahun. Namun, koreksi yang menimpa dua saham grup Salim ini masih berada di bawah koreksi sektoral dan IHSG, yakni masing-masing melemah 10,09% dan 9,42% sejak awal tahun. Pada tahun ini (2020), terlihat prospek emiten sektor makanan dan minuman penghasil makanan pokok masih dapat bertumbuh, meskipun pertumbuhannya tidak signifikan. Emiten produsen makanan seperti ICBP, MYOR, dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) memiliki peluang bertumbuh yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan emiten sejenis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul yaitu **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Return On Investment (ROI)*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dari variabel-variabel yang digunakan seperti struktur modal, ROI dan ukuran perusahaan mana yang akan memberikan pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis memberi batasan permasalahan agar topik yang dibahas bisa lebih terfokus dan spesifik, Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada yaitu Pengaruh Struktur Modal, *Return On Investment (ROI)*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Secara parsial, apakah struktur modal, ROI dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Secara simultan, apakah struktur modal, ROI dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial apakah struktur modal, ROI, dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui secara simultan apakah struktur modal, ROI, dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara praktisi, penelitian ini bisa dapat dijadikan referensi kajian bagi peneliti dimasa yang akan datang.

